

BAB VII: PENUTUP

7.1 Kesimpulan

1. Karakteristik peserta Prolanis hipertensi

Karakteristik peserta Prolanis hipertensi pada kedua puskesmas didominasi oleh perempuan (70,6%), berusia <60 tahun (56,9%), dan memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA (43,1%).

2. Komponen Input

a. Sumber Daya Manusia

Jumlah tenaga pada kedua puskesmas telah memenuhi ketentuan minimal pelaksana Prolanis, yaitu 6 orang di Puskesmas Implementasi Prolanis Baik dan 4 orang di Puskesmas Implementasi Prolanis Kurang Baik.

b. Dana/Anggaran

Pendanaan Prolanis hipertensi pada kedua puskesmas berasal dari BPJS Kesehatan dengan dukungan Bantuan Operasional Kesehatan (BOK).

c. Sarana Prasarana

Kedua puskesmas telah memiliki sarana utama untuk mendukung pelaksanaan Prolanis hipertensi, namun, Puskesmas implementasi kurang baik masih memiliki keterbatasan ruang kegiatan, tempat duduk, pekarangan, dan speaker kegiatan.

d. Metode/SOP

Puskesmas implementasi baik masih menggunakan SOP yang memerlukan pembaruan, sedangkan Puskesmas implementasi kurang baik belum memiliki SOP Prolanis tertulis.

3. Komponen Proses

a. Konsultasi Medis Prolanis Hipertensi

Pelaksanaan konsultasi medis berada pada kategori baik sebesar 61,0% pada Puskesmas implementasi baik dan 54,9% pada Puskesmas implementasi kurang baik. Konsultasi telah dilaksanakan melalui pelayanan poli umu. Namun, kedua puskesmas belum memiliki mekanisme jadwal konsultasi rutin (janji temu).

b. *Home Visit* Prolanis Hipertensi

Pelaksanaan *home visit* berada pada kategori baik sebesar 75,8% pada Puskesmas implementasi baik dan 37,5% pada Puskesmas implementasi kurang baik. Kedua puskesmas belum menerapkan seluruh kriteria sasaran sesuai Pedoman Pelaksanaan Prolanis.

c. *Reminder SMS Gateway* Prolanis Hipertensi

Pelaksanaan *reminder* berada pada kategori baik sebesar 68,3% pada Puskesmas implementasi baik dan 66,7% pada Puskesmas implementasi kurang baik. *Reminder* belum mencakup pengingat minum obat maupun jadwal konsultasi sebagaimana dianjurkan dalam Pedoman Pelaksanaan Prolanis.

d. Kegiatan Klub Prolanis Hipertensi

Pelaksanaan kegiatan klub Prolanis berada pada kategori baik sebesar 80,5% pada Puskesmas implementasi baik dan 43,1% pada Puskesmas implementasi kurang baik. Senam Prolanis telah dilaksanakan secara rutin, namun edukasi kesehatan belum dilaksanakan secara rutin setiap bulan.

4. Komponen Output

Proporsi peserta dengan tekanan darah terkontrol lebih tinggi pada Puskesmas implementasi baik (51,2%) dibandingkan Puskesmas implementasi kurang baik (43,1%). Monitoring dan evaluasi telah dilaksanakan pada kedua puskesmas,

namun hasil monitoring belum dimanfaatkan secara optimal sebagai dasar tindak lanjut program.

7.2 Saran

a. Bagi BPJS Kesehatan

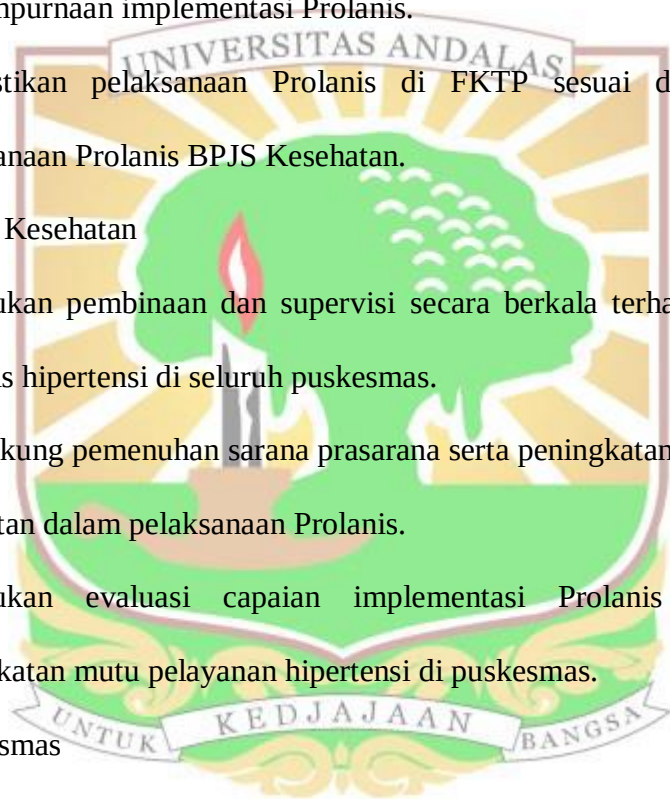
1. Meningkatkan pembinaan, monitoring, dan evaluasi pelaksanaan Prolanis hipertensi secara berkala pada FKTP.
2. Memberikan umpan balik hasil monitoring kepada puskesmas sebagai dasar penyempurnaan implementasi Prolanis.
3. Memastikan pelaksanaan Prolanis di FKTP sesuai dengan Pedoman Pelaksanaan Prolanis BPJS Kesehatan.

b. Bagi Dinas Kesehatan

1. Melakukan pembinaan dan supervisi secara berkala terhadap pelaksanaan Prolanis hipertensi di seluruh puskesmas.
2. Mendukung pemenuhan sarana prasarana serta peningkatan kapasitas tenaga kesehatan dalam pelaksanaan Prolanis.
3. Melakukan evaluasi capaian implementasi Prolanis sebagai dasar peningkatan mutu pelayanan hipertensi di puskesmas.

c. Bagi Puskesmas

1. Menyusun atau memperbarui SOP Prolanis hipertensi sesuai Pedoman Pelaksanaan Prolanis BPJS Kesehatan.
2. Menyusun jadwal konsultasi medis rutin, melaksanakan home visit sesuai kriteria, mengembangkan *reminder* yang mencakup jadwal konsultasi dan pengingat minum obat, serta melaksanakan edukasi kesehatan secara rutin setiap bulan.



3. Mengoptimalkan pengelolaan dana, pemenuhan sarana prasarana, dan memanfaatkan hasil monitoring serta evaluasi sebagai dasar perbaikan berkelanjutan untuk meningkatkan status kontrol hipertensi peserta Prolanis.

